

BAB II

GAMBARAN UMUM KABUPATEN PATI

2.1 Kondisi Geografis

Jawa Tengah memiliki 35 kabupaten dan kota, salah satunya adalah Kabupaten Pati. Kabupaten Pati terdiri 21 kecamatan dan 406 desa. Beberapa wilayah dibawah mengelilingi Kabupaten Pati:

1. Kabupaten Jepara dan Laut Jawa di sebelah utara.
2. Dua kabupaten lagi, Kudus dan Jepara, berbatasan dengannya di sebelah barat.
3. Ketiga, berbatasan dengan Grobogan dan Blora di selatan.
4. Laut Jawa dan Kabupaten Rembang berada di sebelah timurnya.

Luas wilayah Kabupaten Pati adalah 150.368 hektar, dimana 59.299 hektar dipakai untuk budidaya padi, 60.314 hektar dipakai untuk tanaman selain padi, dan 30.755 hektar dipakai untuk tujuan non pertanian. Karena jarak yang sangat jauh yang memisahkan kecamatan-kecamatan, Kabupaten Pati merupakan salah satu kabupaten yang memiliki wilayah geografis yang relatif luas. Kabupaten Pati merupakan wilayah yang sangat luas dan berjauhan. Kecamatan Margorejo di sebelah barat menyambung dengan Kecamatan Batangan di sebelah timur. Kecamatan Dukuhseti berada di utara, dan membentang sampai ke Kecamatan Sukolilo di selatan, berhadapan langsung dengan Kabupaten Grobogan.

Kabupaten Pati merupakan daerah yang unik, Kabupaten Pati memiliki beragam julukan salah satunya adalah *Hongwarts van Java*. Dijukuli demikian karena sejak zaman Majapahit hingga sekarang masih banyak warga yang belajar atau menekuni ilmu mistis baik itu ilmu putih maupun ilmu hitam. Kabupaten Pati identik dengan *klenik* karena mencari dukun sangat mudah. Banyak ahli supranatural atau yang biasa disebut dukun juga terang-terangan membuka praktik, misalnya beberapa supranatural dari Kabupaten Pati yang terkenal yaitu Bos Edi, Mbah Roso dan Jeng Asih.

2.2 Kondisi Administrasi

Kabupaten Pati secara astronomis terletak antara 6°25'-7°00' lintang selatan dan antara 100°50'-111°15' bujur timur. Berdasarkan hasil Evaluasi Penggunaan Tanah (EPT) tahun 2002 luas wilayah Kabupaten Pati terdiri dari 59.299 Ha lahan sawah, 60.314 Ha lahan bukan sawah dan 30.775 Ha lahan bukan pertanian. Kabupaten Pati mempunyai kecamatan ada 21 kecamatan. Dari 21 kecamatan tersebut, Kecamatan paling luas di Kabupaten Pati yaitu Kecamatan Sukolilo dengan luas sekitar 158,74 Ha dan kecamatan yang paling sempit yaitu Kecamatan Pati yang hanya mempunyai luas sekitar 42,49 Ha. Jumlah total dari 21 kecamatan yaitu sekitar 1.503,68 Ha. Untuk lebih jelasnya berikut tabel luas wilayah per kecamatan di Kabupaten Pati tahun 2020-2022.

Tabel 2.1
Luas Wilayah Per Kecamatan Tahun 2020-2022

No	Kecamatan	2020 (Ha)	2021 (Ha)	2022 (Ha)
1	Sukolilo	158,74	158,74	158,74
2	Kayen	96,03	96,03	96,03
3	Tambakromo	72,47	72,47	72,47
4	Winong	99,94	99,94	99,94
5	Pucakwangi	122,83	122,83	122,83
6	Jaken	68,52	68,52	68,52
7	Batangan	50,66	50,66	50,66
8	Juwana	55,93	55,93	55,93
9	Jakenan	53,04	53,04	53,04
10	Pati	42,49	42,49	42,49
11	Gabus	55,51	55,51	55,51
12	Margorejo	61,81	61,81	61,81
13	Gembong	67,3	67,3	67,3
14	Tlogowungu	94,46	94,46	94,46
15	Wedarijaksa	40,85	40,85	40,85

No	Kecamatan	2020 (Ha)	2021 (Ha)	2022 (Ha)
16	Trangkil	42,84	42,84	42,84
17	Margoyoso	59,97	59,97	59,97
18	Gunungwungkal	61,8	61,8	61,8
19	Cluwak	69,31	69,31	69,31
20	Tayu	47,59	47,59	47,59
21	Dukuhseti	81,59	81,59	81,59
Jumlah Total		1.503,68	1.503,68	1.503,68

Sumber : BPS Kabupaten Pati

Berdasarkan pada tabel 2.1 dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Sukolilo merupakan kecamatan yang memiliki luas wilayah kecamatan paling luas di Kabupaten Pati yaitu dengan luas wilayah kecamatan 158,74 Ha. Sedangkan wilayah dengan luas kecamatan paling sempit adalah Kecamatan Wedarijaksa yaitu seluas 40,85 Ha. Total wilayah keseluruhan wilayah kecamatan di Kabupaten Pati yaitu 1.503,68 Ha.

Sesuai dengan Sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang berbatas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan bea cukai. Anggota masyarakat memilih kepala desa. Menurut UU No. 32 Tahun 2004, Lurah membawahi Kelurahan sebagai perangkat daerah kabupaten dan/atau kota di bawah kecamatan. Bupati/Walikota sekarang akan bertanggung jawab untuk memilih Lurah.

Tabel 2.2
Jumlah Desa/Kelurahan Tahun 2017-2020

No	Kecamatan	2020	2021	2022
1	Sukolilo	16	16	16
2	Kayen	17	17	17
3	Tambakromo	18	18	18
4	Winong	30	30	30
5	Pucakwangi	20	20	20
6	Jaken	21	21	21
7	Batangan	18	18	18
8	Juwana	29	29	29
9	Jakenan	23	23	23
10	Pati	29	29	29
11	Gabus	24	24	24
12	Margorejo	18	18	18
13	Gembong	11	11	11
14	Tlogowungu	15	15	15
15	Wedarijaksa	18	18	18
16	Trangkil	16	16	16
17	Margoyoso	22	22	22
18	Gunungwungkal	15	15	15
19	Cluwak	13	13	13
20	Tayu	21	21	21
21	Dukuhseti	12	12	12
JUMLAH TOTAL		406	406	406

Sumber : BPS Kabupaten Pati

Mengacu pada tabel 2.2 Kecamatan Gembong merupakan kecamatan yang memiliki desa paling sedikit dari seluruh kecamatan di Kabupaten Pati yaitu hanya memiliki 11 desa. Sedangkan Kecamatan Winong merupakan kecamatan yang memiliki desa paling banyak di Kabupaten Pati yaitu 30 desa. Total desa di Kabupaten Pati sejumlah 406 desa.

Penduduk Kabupaten Pati merupakan semua orang yang berdomisili di wilayah Kabupaten Pati. Rata-rata jumlah penduduk merupakan angka yang menunjukkan tingkat bertambahnya penduduk pertahun dalam jangka waktu tertentu. Kepadatan penduduk merupakan banyaknya penduduk perkilometer persegi.

Tabel 2.3
Jumlah Penduduk Per Kecamatan Tahun 2020-2022

No	Kecamatan	2020	2021	2022
1	Sukolilo	90.924	91.755	92.568
2	Kayen	73.211	73.610	73.989
3	Tambakromo	49.815	50.051	50.274
4	Winong	50.090	50.167	50.231
5	Pucakwangi	41.913	41.977	42.030
6	Jaken	42.809	42.876	42.929
7	Batangan	43.181	43.481	43.770
8	Juwana	96.426	97.249	98.051
9	Jakenan	40.868	40.932	40.983
10	Pati	107.590	108.144	108.669
11	Gabus	52.666	52.747	52.813
12	Margorejo	62.340	63.241	64.137
13	Gembong	44.715	45.038	45.351
14	Tlogowungu	50.960	51.181	51.388
15	Wedarijaksa	60.632	61.017	61.386
16	Trangkil	61.871	62.189	62.492
17	Margoyoso	73.582	73.990	74.378
18	Gunungwungkal	36.151	36.286	36.410
19	Cluwak	43.655	43.800	43.933
20	Tayu	65.477	65.578	65.659
21	Dukuhseti	57.815	57.990	58.149
JUMLAH TOTAL		1.246.691	1.253.299	1.259.590

Sumber : BPS Kabupaten Pati

Dari tabel 2.3 terlihat bahwa setiap tahun jumlah penduduk di Kabupaten Pati mengalami *fluktuasi* atau perubahan jumlah. Hal ini didasari oleh pengurangan atau penambahan angka kelahiran, kematian dan adanya migrasi di tiap kecamatan. Wilayah yang mempunyai jumlah penduduk paling padat merupakan wilayah Kecamatan Pati yaitu 107.590 jiwa pada tahun 2020 108.144 jiwa pada tahun 2021 serta 108.669 jiwa pada tahun 2022. Total keseluruhan penduduk di Kabupaten Pati pada tahun 2020 yaitu 1.246.691 jiwa, 1.253.299 jiwa pada tahun 2021 dan 1.259.590 jiwa di tahun 2022.

Potensi garam di Kabupaten Pati hanya terfokus pada empat kecamatan yaitu Kecamatan Batangan, Kecamatan Juwana, Kecamatan Trangkil dan

Kecamatan Wedarijaksa yang tersebar di 20 desa dengan luas wilayah tambak 2.871,62 Ha.

Tabel 2.4
Luas Lahan Kecamatan Potensi Garam Kabupaten Pati tahun 2020-2022

Kecamatan Potensi Garam	No	Desa	Luas Lahan (Ha)		
			2020	2021	2022
Batangan	1.	Pecangaan	56,21	56,21	56,21
	2.	Mangunlegi	143,15	143,15	143,15
	3.	Lengkong	170,96	170,96	170,96
	4.	Jembangan	109,31	109,31	109,31
	5.	Bumimulyo	322,96	322,96	322,96
	6.	Ketitang Wetan	257,76	257,76	257,76
	7.	Raci	260,72	260,72	260,72
Juwana	8.	Bakaran Kulon	66,88	66,88	66,88
	9.	Langgenharjo	114,63	114,63	114,63
	10.	Agungmulyo	161,90	161,90	161,90
	11.	Genengmulyo	284,30	284,30	284,30
Wedarijaksa	12.	Tluwuk	226,46	210,46	226,46
	13.	Kepoh	127,34	127,34	127,34
	14.	Tlogoharum	167,88	167,88	167,88
Trangkil	15.	Asempapan	75,84	75,84	75,84
	16.	Sambilawang	95,61	96,605	95,61
	17.	Guyangan	60,09	60,09	60,09
	18.	Kertomulyo	103,62	103,62	103,62
	19.	Tlutup	26,01	26,01	26,01
	20.	Kadilangu	40,00	40,00	40,00
Total Luas Lahan			2.871.62	2.871.62	2.871.62

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pati

Mengacu pada tabel 2.4 diatas dapat disimpulkan bahwa Desa Bumimulyo di Kecamatan Batangan merupakan desa yang memiliki luas wilayah paling luas yaitu 322,96 dan desa yang memiliki wilayah luas lahan paling sempit yaitu Desa Tlutup di Kecamatan Trangkil dengan luasan 26,01. Lahan tambak garam yang ada di Kabupaten Pati terdiri atas lahan milik pribadi, lahan sewa dan lahan *norowito* atau *bondho deso*. Tanah *norowito* atau *bondho*

deso merupakan tanah milik bersama yang dikelola dan hasilnya untuk orang banyak.

2.3 Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR)

Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) merupakan program kegiatan yang diinisiasi oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan. Salah satu tujuan utamanya adalah membantu mereka yang hidup dalam kemiskinan di sepanjang kawasan pesisir. Kurangnya akses ke sumber daya seperti keuangan, pasar, teknologi, jaminan sosial, aset modal, lembaga perikanan, pembudidaya yang mengolah atau menjual ikan, dan petambak garam menjadi penyebab utama buruknya kualitas sektor ini secara keseluruhan.

Sebagai bagian dari upaya pengentasan kemiskinan, Indonesia telah melaksanakan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Kelautan dan Perikanan (PNPM Mandiri KP), yang dibagi menjadi dua sub program yaitu Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) dan Pengembangan Usaha Mina Perdesaan Program (PUMP). Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat dibuat untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Memberdayakan kelembagaan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat petambak garam untuk pengembangan kegiatan usahanya.
2. Meningkatkan kemampuan usaha kelompok masyarakat petambak garam.
3. Meningkatkan akses kelembagaan masyarakat petambak garam kepada sumber permodalan, pemasaran, informasi serta ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat petambak garam.
5. Terbentuknya sentra usaha garam rakyat di lokasi sasaran.
6. Meningkatkan kerjasama kemitraan dengan stakeholders terkait.
7. Tercapainya swasembada garam nasional.

Pada awal dibentuknya pada tahun 2011 PUGAR telah dilaksanakan di 40 Kabupaten/Kota yang memiliki lahan potensi garam. 40 Kabupaten/Kota itu terbagi menjadi 7 lokasi sentra dan 33 penyangga.

Lokasi sentra garam merupakan lokasi yang diproyeksikan mampu mendukung swasembada garam. Untuk mewujudkan swasembada garam tersebut Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) melaksanakan upaya strategi berupa revitalisasi dan intensifikasi PUGAR alhasil produksi dapat terus meningkat dan harapannya mampu mengurangi import bahkan dapat menghentikan. Selain 7 (tujuh) lokasi sentra terdapat pula Kabupaten/Kota peyangga diantaranya Karangasem, Buleleng, Bima, Sumbawa, Kota Bima, Lombok Timur, Lombok Barat, Nagekeo, Ende Timur, Ende Tengah, Ende Utara, Kupang, Alor, Sumba Timur, Manggarai, Kota Palu, Jeneponto, Pangkep dan Takalar.

Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) di Kabupaten Pati sudah berjalan sejak tahun 2011 hingga saat ini. Sebelum ada PUGAR para petambak sudah memproduksi garam dari jaman nenek moyang mereka. Program Pengembangan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) ini berada dibawah koordinasi dengan Dinas Kelautan dan Perikanan selaku penerima kegiatan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan yang bertugas di daerah sebelum langsung disampaikan kepada petambak garam agar dapat diimplementasikan.

Dinas Kelautan dan Perikanan mempunyai kewenangan antara lain:

1. Melaksanakan rangkaian kegiatan PUGAR berdasarkan kondisi dan kebutuhan daerah masing-masing tanpa mengurangi komponen utama.
2. Mengidentifikasi, menyeleksi dan memverifikasi serta menetapkan koperasi dan/atau BUM Desa sebagai penerima bantuan sarana dan prasarana.
3. Menyalurkan bantuan sarana dan prasarana kepada koperasi dan/atau BUM Desa penerima terkait dan mendampingi kegiatan.
4. Melaksanakan monitoring, evaluasi dan pembinaan koperasi dan/atau BUM Desa dalam pelaksanaan program.
5. Menyampaikan Laporan Pelaksanaan Kegiatan PUGAR kepada Direktur Jendral dengan tembusan kepada Gubernur dan Bupati setempat.

6. Memberikan laporan triwulan dan laporan akhir kepada Direktur Jendral dengan tembusan kepada Gubernur dan Bupati setempat.
7. Melaksanakan pemantuan pemanfaatan bantuan PUGAR.

Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pati selama melaksanakan program kegiatan dibantu oleh tenaga pendamping dari dinas dan tenaga pendamping dari desa. Tenaga pendamping desa merupakan tenaga yang berada di Kabupaten dan direkrut oleh Kepala Dinas yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Kuasa Pengguna Anggaran. Berikut merupakan tugas pendamping desa :

1. Melaksanakan pendampingan teknis garam.
2. Melaksanakan pendampingan kelembagaan Koperasi dan/atau BUM Desa penerima bantuan.
3. Melaksanakan pendataan garam baik online ataupun offline.
4. Bersama dengan Koperasi dan/atau BUM Desa melaksanakan fasilitasi akses permodalan dan akses pasar bagi petambak garam.
5. Menyusun laporan bulanan yang meliputi aktivitas sebagaimana huruf (a) sampai huruf (d).

Untuk menjadi pendamping PUGAR ada beberapa syarat yang harus dipenuhi antara lain:

1. Mengajukan permohonan sebagai Tenaga Pendamping PUGAR.
2. Warga negara Indonesia baik laki-laki maupun perempuan.
3. Pendidikan minimal setara SMA.
4. Memiliki pengalaman di bidang pergaraman minimal 2 tahun.
5. Tidak berkedudukan sebagai ASN/pegawai honor daerah/karyawan perusahaan swasta/pendamping di SKPD lain yang dibiayai oleh APBN/APBD.
6. Sehat jasmani serta rohani
7. Berkelakuan baik

Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pati bertugas mengawal pelaksanaan Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR). Sesuai

dengan Surat Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No. KEP.17/MEN/KU.611/2018, Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) yaitu Ir. Edy Martanto, MM, bertanggung jawab atas berbagai tugas administratif, termasuk namun tidak terbatas pada: penyusunan DIPA; mengumumkan Rencana Pengaduan Umum; membentuk panitia/pejabat untuk menerima hasil pekerjaan; koordinasi pelaksanaan Ir. Edy Martanto, MM membidangi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pati yang bertanggung jawab atas pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Garam Rakyat.

Pada tahun 2020, Sriwati, S.St.P, M.Si akan mengisi peran sebagai Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) di bawah KPA (Otoritas Pengguna Anggaran), dengan tanggung jawab antara lain, namun tidak terbatas pada, menyusun rencana pelaksanaan kegiatan dan rencana untuk penarikan dana berdasarkan DIPA, menetapkan rencana pelaksanaan pengadaan barang dan jasa, menerbitkan surat penunjukan kepada penyedia barang dan jasa tersebut, menyetujui bukti pembelian atau menandatangani kuitansi/surat perintah kerja, mengatur pelaksanaan kontrak, melaporkan pelaksanaan dan penyelesaian kegiatan kepada KPA dalam bentuk pelaksanaan dan penyelesaian kegiatan dan penyelesaian tagihan, memberikan KPA laporan yang merinci hasil proses pengadaan, risalah rapat, penggunaan anggaran, dan hambatan yang ditemui selama pelaksanaan, manajemen mandiri mencakup tindakan seperti menghemat uang, menyimpan semua dokumen pelaksanaan dalam kondisi baik, memberi tahu Surat Kuasa bahwa perjanjian/kontrak telah selesai, dll., memverifikasi dan menyetujui tagihan, membuat dan menandatangani SPP, dan melaksanakan tanggung jawab lainnya dan kekuasaan yang terkait dengan tindakan yang menghabiskan dana negara.

Selain itu, Triana Shinta Dewi, S.Pi, dalam kedudukannya sebagai Pemeriksa Tagihan/Penandatanganan Surat Perintah Membayar (PPSPM), diberi wewenang dan tanggung jawab untuk melaksanakan tugas-tugas antara lain memverifikasi keabsahan SPP dan dokumen yang menyertainya, menolak dan mengembalikan SPP jika tidak memenuhi persyaratan, membebaskan tagihan atas anggaran yang dialokasikan, menerbitkan SPM, mengarsipkan dan menjaga keutuhan dokumen hak tagih.

Pada tahun 2020, Sigit Djatmiko akan berperan sebagai bendahara pengeluaran sejajar dengan PPSM. Djatmiko akan bertanggung jawab atas berbagai tanggung jawab, termasuk penerimaan, penyimpanan, pengelolaan, dan pencatatan uang dan surat berharga yang berada di bawah pengawasannya; pelaksanaan pengujian dan pembayaran sesuai dengan perintah PPK; penolakan perintah pembayaran yang tidak sesuai dengan kriteria pembayaran; pemotongan dan pemungutan penerimaan negara dari pembayaran; dan setoran pemotongan dan penagihan kewajiban.

Di bawah itu terdapat tenaga pendamping yang terdiri dari tenaga pendamping dari dinas dan tenaga pendamping desa. Tahun 2020 tenaga pendamping desa dijabat oleh Leo Saksono, S.St.Pi serta tenaga pendamping desa yang merupakan perwakilan dari masing-masing desa dari daerah yang memiliki potensi garam yaitu dijabat oleh Asmu'i di Desa Pecangaan, Yusuf di Desa Jembangan, Sarisih di Desa Mangunlegi, Legiman di Desa Lengkong, Siswanto di Desa Ketitang Wetan, Joko Senawi di Desa Bumimulyo, Moh Rifa'i di Desa Raci, Suparwi di Desa Bakaran Kulon, Sunarto di Desa Genengmulyo, Ngarman di Desa Agungmulyo, Suwardi di Desa Langgenharjo, Supoyo di Desa Kepoh, Ashadi di Desa Tlogoharum, Ngarpani di Desa Tluwuk, Mat Heri di Desa Asempapan, Hamdan di Desa Sambilawang, Salim di Desa Kertomulyo, Subhan di Desa Kadilangu, Asmui di Desa Tutup dan Jupri di Desa Guyangan. Rata-rata tenaga pendamping desa merupakan tokoh di desa setempat yang mudah untuk diajak berkomunikasi dan sudah menjadi pendamping desa sejak berjalannya kegiatan PUGAR yang berlangsung sejak tahun 2011.

Sejajar dengan tenaga pendamping terdapat koperasi dan petambak garam. Koperasi pergaraman yang berada di Kabupaten Pati hanya ada satu koperasi yaitu Koperasi Mutiara Laut Mandiri. Koperasi Mutiara Laut Mandiri berada di Jl Juwana-Rembang Km 4 Desa Raci 06/05 Kec Batangan Kab Pati yang diketuai oleh Moh Rifa'i, sekretaris Supoyo dan bendahara Subhan. Berdirinya Koperasi Mutiara Laut Mandiri di latar belakang oleh kebijakan pergaramaan yang kurang berpihak pada petambak garam serta lemahnya kelembagaan petambak garam alhasil posisi tawar menjadi kurang kuat. Selain itu bantuan yang diberikan oleh

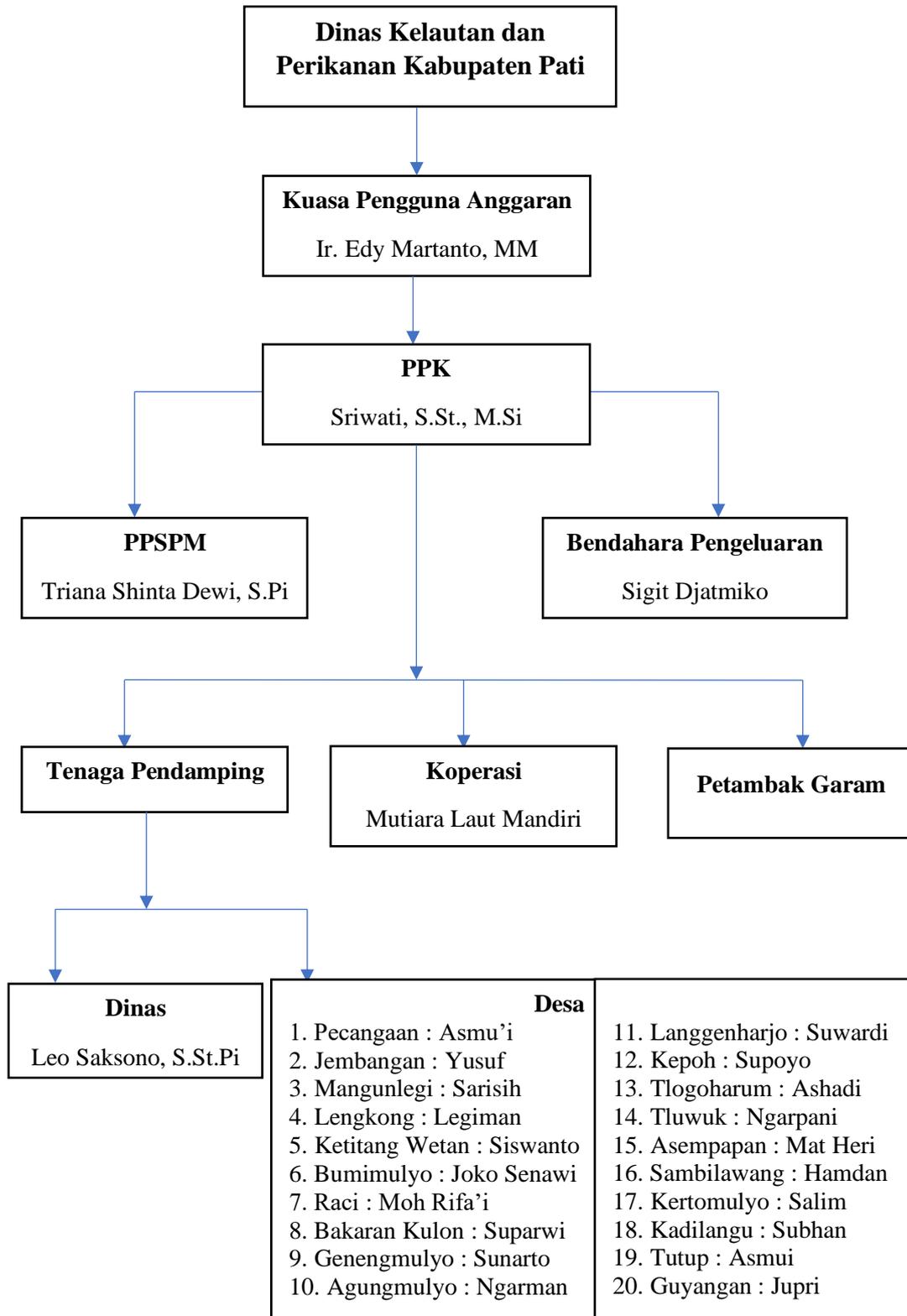
KKP belum termanfaatkan secara maksimal karena keterbatasan pengetahuan teknologi dan kurangnya SDM yang memadai. Diharapkan dengan adanya Koperasi Mutiara Laut Mandiri mampu menjembatani dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang muncul. Jenis usaha yang di tawarkan di koperasi ini yaitu resi gudang, jual beli garam, jasa sewa timbangan, pengadaan sarana pergaraman, produksi garam halus, produksi garam briket dan jasa pencucian garam.

Petambak garam merupakan masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petambak garam yang melaksanakan kegiatan produksi garam baik itu secara tradisional maupun modern ataupun petambak yang mendapat bantuan dan yang tidak mendapat bantuan. Sebagai daerah pesisir yang berpotensi garam berdasarkan hasil data yang diperoleh dari Dinas Kelautan dan Perikanan jumlah petambak garam di Kabupaten Pati berjumlah sekitar 3.813 petambak yang tersebar di empat kecamatan. Dari jumlah tersebut terbagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari kurang lebih 10 anggota, misalnya kelompok Mentari Jaya di Desa Raci, Kelompok Tirta Mutiara di Desa Pecangaan, Kelompok Tirto Samudro di Desa Lengkong, Kelompok Subur Makmur di Desa Jembangan, Kelompok Karya Makmur di Desa Bumimulyo, Kelompok Mangun Jaya Sejahtera di Desa Mangunlegi dan kelompok lain-lainnya.

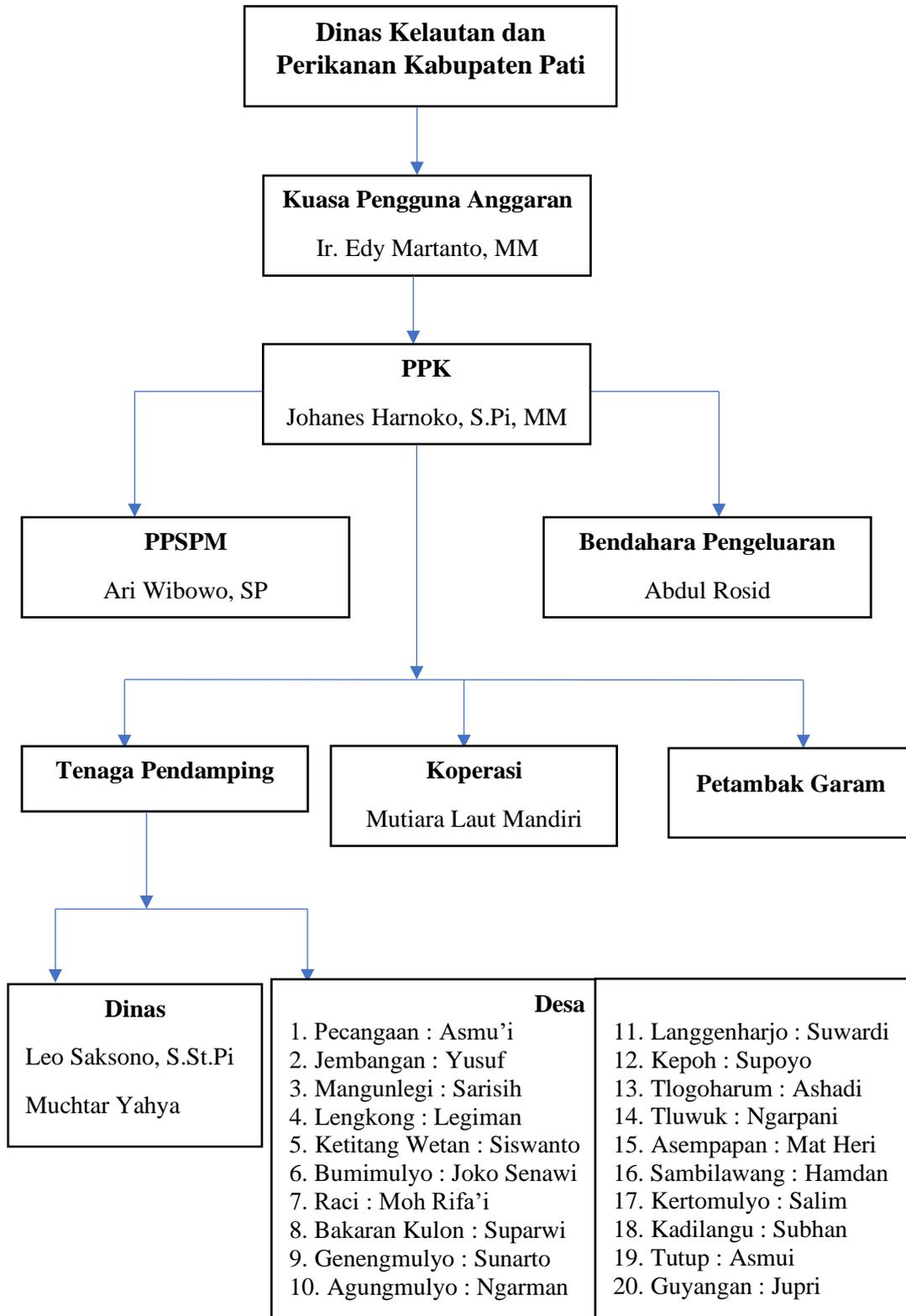
Dibawah ini merupakan struktur organisasi PUGAR Kabupaten Pati tahun 2020, 2021 dan 2022. Terdapat beberapa perbedaan pada pejabat yang menjabat namun tidak berbeda dalam tugas dan kewenangan. Pada tahun 2021 Pejabat Pembuat Komitmen dari Sriwati, S.St. Pi, M.Si berganti menjadi Johannes Harnoko, S,Pi, MM. Pejabat Penguji Tagihan/Penandatanganan Surat Perintah membayar (PPSPM) yang pada tahun 2020 dijabat oleh Triana Shinta Dewi, S.Pi digantikan oleh Ari Wibowo, SP. Bendahara Pengeluaran yang awalnya Sigit Djatmiko diganti oleh Abdul Rosid dan Tenaga Pendamping Dinas menjadi 2(dua) pejabat yaitu Leo Saksono, S.St.Pi dan Muchtar Yahya. Tahun 2022 Pejabat Pembuat Komitmen yang awalnya Johannes Harnoko, S,Pi, MM digantikan oleh Triana Shinta Dewi, S.Pi. Tenaga pendamping yang pada tahun 2021 dijabat oleh Leo Saksono, S.St.Pi dan Muchtar Yahya pada tahun 2022 Muchtar Yahya digantikan oleh Toni Edi

Kurniawan, S.Pi. Demikian dibawah ini merupakan bagan struktur organisasi PUGAR Kabupaten Pati secara berturut-turut dari 2020, 2021 dan 2022.

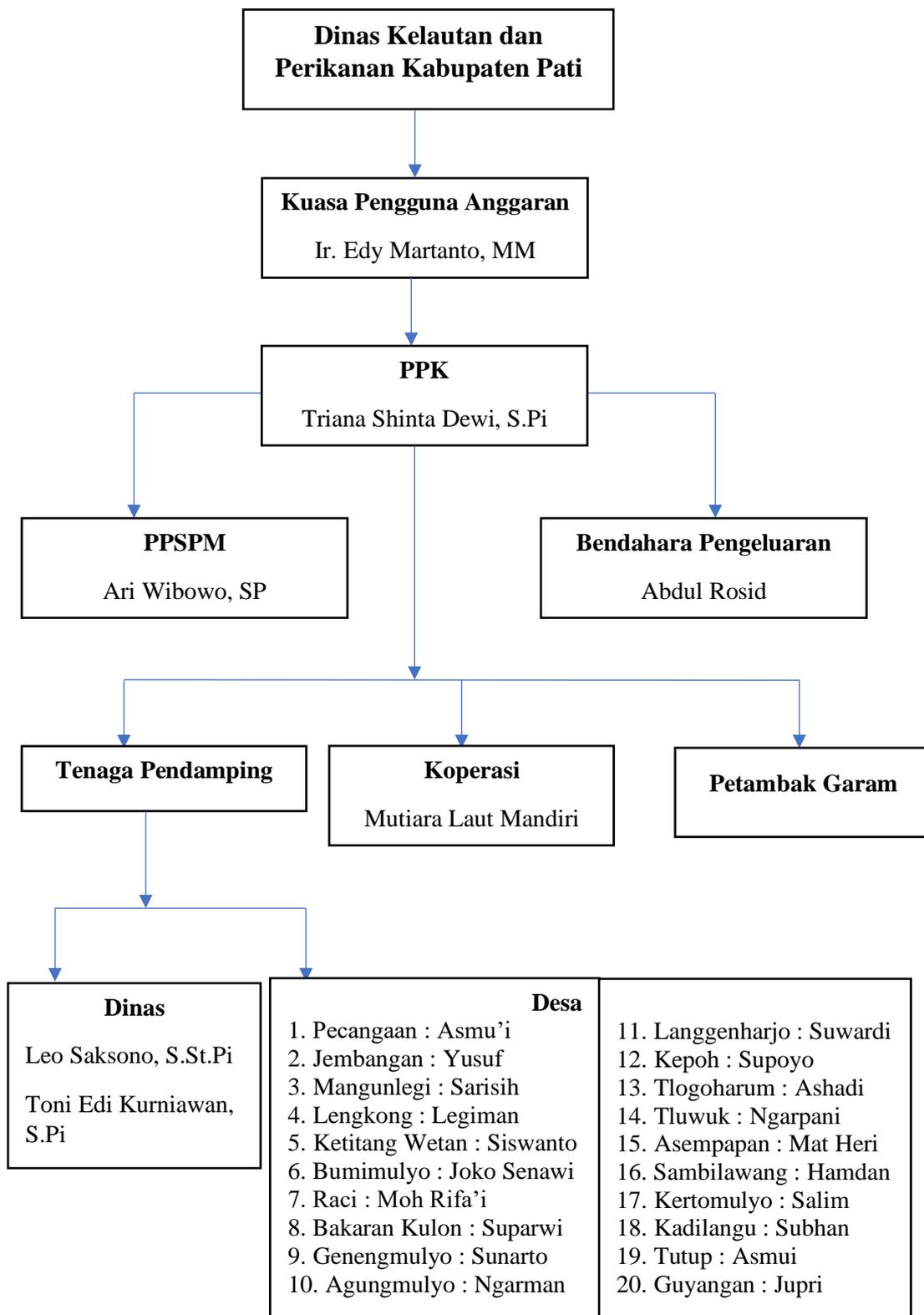
Struktur Organisasi PUGAR Dinas Kelautan dan Perikanan Tahun 2020



Struktur Organisasi PUGAR Dinas Kelautan dan Perikanan Tahun 2021



Struktur Organisasi PUGAR Dinas Kelautan dan Perikanan Tahun 2022



Salah satu faktor penghambat dan juga menjadi pendukung dalam proses produksi garam adalah anomali cuaca. Karena seperti yang diketahui bahwa proses produksi membutuhkan bantuan sinar matahari untuk proses penguapan, meskipun sudah pernah di kenalkan teknologi rumah prisma dimana dibuatkan semacam rumah-rumahan diatas meja garam kemudian di tutup plastik namun teknologi tersebut tidak bertahan lama karena bahan plastik yang mudah rusak dan terkena angin. Semakin panjang musim kemarau maka masa produksi juga akan semakin lama dan hasil produksi akan meningkat begitupun sebaliknya semakin pendek musim panas maka produksi menjadi kurang maksimal dan hasilnya akan menurun. Jika dilihat dari lamanya musim kemarau hanya ada sekitar 4 hingga 5 bulan efektif untuk memproduksi garam selebihnya petambak garam akan memanfaatkan lahan meja garam mereka untuk budidaya ikan ketika musim penghujan. Berikut merupakan hasil produksi garam di Kabupaten Pati pada tahun 2020-2022.

Tabel 2.5
Hasil Produksi Garam Tahun 2020-2022

Kecamatan Potensi Garam	No	Desa	Hasil Produksi (Ton)		
			2020	2021	2022
Batangan	1.	Pecangaan	3.428,81	1.124,20	942,19
	2.	Mangunlegi	10.779,09	6.083,70	2.692,65
	3.	Lengkong	13.569,35	7.265,80	3.214,75
	4.	Jembangan	7.542,39	5.356,19	3.006,35
	5.	Bumimulyo	25.290,88	20.669,44	6.380,44
	6.	Ketitang Wetan	21.078,56	7.732,80	4.842,18
	7.	Raci	22.161,20	5.214,40	6.157,35
Juwana	8.	Bakaran Kulon	2.875,84	1.203,84	979,79
	9.	Langgenharjo	6.075,34	2.579,17	1.984,70
	10.	Agungmulyo	8.892,05	4.371,30	2.806,54
	11.	Genengmulyo	16.589,40	9.950,50	5.942,31
Wedarijaksa	12.	Tluwuk	13.814,06	7.246,72	4.455,24
	13.	Kepoh	7.767,74	2.037,44	2.382,69
	14.	Tlogoharum	10.308,56	4.029,12	2.739,13
Trangkil	15.	Asempapan	4.095,36	1.820,16	1.027,25
	16.	Sambilawang	5.640,70	2.294,52	1.294,97
	17.	Guyangan	3.365,04	721,08	1.161,42

Kecamatan Potensi Garam	No	Desa	Hasil Produksi (Ton)		
			2020	2021	2022
	18.	Kertomulyo	6.735,30	466,29	1.828,66
	19.	Kadilangu	1.840,00	300	1.181,03
	20.	Tlutup	988,38	300	643,05
Total Hasil Produksi			115.638,86	88.005,86	55.662,69

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pati

Mengacu pada tabel 2.5 diatas dapat dilihat bahwa tahun 2020 merupakan tahun dengan total hasil produksi paling tinggi dibanding dengan tahun 2021 dan 2022. Di tahun 2020 jumlah produksi mencapai 115.638,86 ton dan desa Bumimulyo merupakan desa dengan jumlah tertinggi hasil produksinya yaitu mencapai 25.290,88 ton. Sedangkan Desa Tlutup merupakan desa dengan jumlah produksi paling rendah di tahun tersebut dengan jumlah mencapai 988,38 ton. Tingginya hasil produksi di tahun ini dipengaruhi oleh musim produksi yang panjang atau dapat dikatakan bahwa pada tahun 2020 Kabupaten Pati mempunyai musim kemarau yang panjang alhasil para petambak dapat memproduksi garam dengan jumlah yang tinggi. Sebaliknya seperti yang dilihat dalam tabel bahwa tahun 2022 merupakan tahun dengan jumlah produksi paling rendah dari tahun lainnya dengamn hasil produksi hanya mencapai 55.662,69 ton. Salah satu faktor yang menghambat hasil produksi menjadi rendah dari tahun lainnya karena pada tahun tersebut intensitas hujan cukup tinggi alhasil petambak kurang bisa memproduksi garam dengan maksimal. Seperti yang diketahui bahwa produksi garam bergantung pada cuaca alam yaitu sinar matahari, maka ketika curah hujan lebih tinggi daripada penyinaran matahari berakibat pada hasil produksi petambak yang kurang maksimal karena keterbatasan sinar matahari dalam proses penguapan.

Sebagai daerah pesisir Kabupaten Pati memiliki potensi garam yang tersebar di 4 (empat) Kecamatan dengan sebaran 20 desa. Dari banyaknya desa potensi tersebut menjadikan Kabupaten Pati menjadi salah satu daerah sentra garam di Jawa Tengah. 4 (empat) kecamatan tersebut yaitu Kecamatan Batangan, Kecamatan Juwana, Kecamatan Wedarijaksa dan Kecgmatan Trangkil. Memiliki luas lahan sekitar 2.838,12 Ha dengan jumlah petambak hampir 3.813 orang, Kabupaten Pati diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi garam agar dapat

bersaing dengan produk import melalui program Program Pengembangan Usaha Garam Rakyat (PUGAR). Serta diharapkan pula dengan adanya Program Pengembangan Usaha Garam (PUGAR) dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan petambak garam melalui peningkatan kualitas dan kuantitas hasil garam produksi alhasil nilai jual juga akan meningkat.

